

# -BAB I-

## Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

- 1.1.1. Asal-usul meme

Beberapa tahun belakangan ini banyak sekali kita melihat gambar-gambar aneh, konyol, lucu, dan bahkan menyindir sesuatu hal yang beredar luas di Internet. meme, ya itulah sebutan untuk gambar-gambar berisi tulisan tersebut. Meme biasanya beredar di jejaring sosial dari satu orang ke teman nya yang lain.

suatu meme bisa menjadi sangat terkenal karena biasanya meme berisi lelucon, sindiran, atau ekspresi perasaan seseorang di dunia maya. membuat meme tidak sulit, anda sekarang bisa membuat meme dengan mudah dan cepat hanya dalam hitungan menit.

Meme menurut wikipedia adalah sesuatu yang menjadi terkenal melalui internet, seperti gambar, video, atau bahkan karakter seseorang. Meme internet biasanya tercipta saat seseorang membuat atau mengunggah sesuatu di internet, dan menyebar secara luas.

Meme tidak hanya disebarakan melalui jejaring sosial, namun kadang muncul di sebuah blog atau website. Pada tahun 2013 Richard Dawkins, seorang penulis buku *The Selfish Gene* (1976) mencirikan bahwa meme di internet sebagai sebuah kreativitas manusia. Kata meme dicetuskan oleh Richard Dawkins tahun 1976 melalui bukunya tersebut.

Meme tidak hanya digunakan sebagai bahan guyonan, namun juga bisa menjadi strategi pemasaran oleh pengiklan, seorang profesional marketing bahkan *public relations*. Mereka bisa memanfaatkan meme untuk membuat pemasaran yang bergerilya atau "*viral marketing*" bagi produk atau layanan mereka.

- 1.1.2. meme pada era digital

Pada era digital meme tidak lagi dipahami sebagai unit-unit kecil dari budaya yang tersebar dari orang ke orang dengan cara menyalin atau imitasi, namun saat ini istilah meme mengacu pada replikasi foto atau gambar seseorang yang diubah kebentuk lain, ditambah dengan berbagai tulisan yang biasanya bersifat sindiran atau lelucon melalui windows (dan sistem operasi lainnya) dari pengguna internet. Disebut dengan internet meme. Istilah meme di internet ini dikemukakan oleh Limor Shifman dalam bukunya "*memes in digital culture*" tahun 2014. Internet meme umumnya diterapkan untuk menggambarkan penyebaran gambar-gambar seperti lelucon, rumor, video, dan situs dari satu orang ke orang lain lewat internet. Dalam pembuatannya, Photoshop adalah satu program yang utama di dunia memetic. Dalamnya bukunya tersebut Limor Shifman menjelaskan bahwa "internet meme" menghasilkan sekitar 1.999.000 hits pencarian google trends salah satu contoh, disitus populer [HTTP://knowyourmeme.com](http://knowyourmeme.com) menurut Michele Konbel dan Koline

Lankshear, pengguna internet menggunakan kata “meme” untuk menggambarkan serapan cepat dan menyebar dari ide tertentu disajikan dalam bentuk teks tertulis, gambar, Bahasa ‘bergerak’, atau beberapa satuan lainnya dari budaya. Meme internet dapat diperlakukan sebagai (*posting*) yang modern berupa cerita rakyat, dimana Bersama norma dan nilai-nilai yang dibangun melalui artefak budaya seperti gambar *photoshopped* atau legenda urban.

- Ada dua mekanisme pembuatan ulang meme utama, yaitu:
  - Remix: disebut sebagai remixing, adalah salah satu yang lebih baru. Ini melibatkan berbasis teknologi manipulasi, misalnya dengan photoshopping gambar atau menambahkan soundtrack baru.
  - Mimikri: melibatkan praktek (mengulangi) – penciptaan Kembali dari teks tertentu oleh orang lain dan/atau dengan cara lain.

- 1.1.3. Masalah literasi masyarakat Indonesia yang cukup rendah

Rendahnya literasi disebabkan oleh masyarakat yang kurang sadar akan manfaatnya. Lebih dari itu, beberapa orang bahkan masih belum mengerti makna literasi. Literasi sendiri adalah kemampuan membaca dan menulis. Keduanya belum menjadi budaya spesifik di negara Indonesia sendiri. Padahal perkembangan ilmu dan budaya harus dimulai dari keduanya

Beberapa Lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Programme for Internasional Student Assessment (PISA) menyebutkan, pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke 64 dari negara yang disurvei. Pada penelitian yang sama ditunjukkan, Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara dalam kategori minat membaca. Data Unesco menyebutkan posisi membaca Indonesia 0.001% yang artinya dari 1000 orang hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca, hasil survei tersebut cukup memprihatinkan.

Orang Indonesia memang lebih terbiasa mendengar dan berbicara daripada berliterasi. Coba lihat saja, berapa waktu yang rata-rata orang habiskan untuk menonton televisi per hari? Berapa waktu yang digunakan untuk mengobrol? Bandingkan dengan sedikitnya waktu yang disisihkan untuk membaca dan menulis.

Berikut faktor yang menyebabkan rendahnya budaya literasi tersebut, antaranya:

- Kebiasaan membaca belum dimulai dari rumah  
Aktivitas membaca masih belum dibiasakan dalam ranah keluarga. Orang tua hanya mengajarkan membaca dan menulis pada level bisa, namun belum terbiasa. Padahal budaya literasi harus dibiasakan sejak kecil. Misalnya, membiasakan membaca cerita untuk anak atau mengajarkan menulis buku harian.
- Perkembangan teknologi yang makin canggih

Teknologi yang makin canggih dari zaman ke zaman ternyata ikut meninggalkan budaya literasi di Indonesia. Orang-orang lebih suka bermain dengan gawai daripada membaca. Membaca jadi terasa menjemukan di bandingkan dengan bermain gawai.

- Sarana membaca yang minim

Sarana membaca yang minim ternyata juga membuat kebiasaan membaca ini sulit dilakukan. Sarana tersebut misalnya perpustakaan, pasalnya buku-buku lama dan minimnya koleksi perpustakaan membuat orang-orang malas berkunjung.

Sistem inventarisasi perpustakaan yang membutuhkan waktu lama, sering kali menjadi penyebab buku baru tidak bisa segera dipinjam. Selain itu, system pengadaan buku tidak ditangani oleh orang-orang yang kurang kompeten, membuat koleksi perpustakaan kurang maksimal di beberapa tempat. Ketersediaan buku-buku berkualitas yang minim juga termasuk salah satu penyebab orang malas membaca.

- Kurang motivasi untuk membaca

Kurangnya minat baca adalah penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia. Terkadang, beberapa orang merasa tidak mengerti manfaat membaca sehingga tidak tertarik untuk melakukannya. Membaca membutuhkan waktu khusus memang, tetapi membaca itu memiliki banyak manfaat. Guru yang lebih memberikan ceramah kepada siswa juga ikut melemahkan budaya literasi.

Segala informasi sudah didapatkan dari guru sehingga siswa kurang terbiasa membaca. Bahkan, siswa merasa tidak perlu membaca karena menganggap informasi yang datang dari guru selalu benar.

- Sikap malas untuk mengembangkan gagasan

Literasi tidak hanya membaca, tetapi dilanjutkan dengan menulis, menulis membutuhkan kosakata yang akan diperoleh dari membaca

Setelah memiliki bahan untuk menulis, tantangan selanjutnya adalah mengembangkan gagasan. Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengendapan ide. Proses itulah yang biasanya membuat orang malas menulis.

- 1.1.4. Himbauan protokol kesehatan terhadap kasus virus corona

>menurut beberapa informasi dari berita, masyarakat bukannya tidak percaya dengan wabah virus Corona itu sendiri, namun tidak percaya dengan imbauan pemerintah, pada akhirnya masyarakat menyalahkan pemerintah kurang sungguh-sungguh dalam upaya menangani hal tersebut, oleh karena itu, masyarakat cenderung mengutamakan berbagai cara untuk menyambung hidup dan menghiraukan protokol kesehatan.

>Akibat dari penanganan Covid-19 yang kurang serius, angka pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32 persen pada kuartal II 2020. Angka pengangguran pun meningkat. Pada tahun 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 5,28 persen dan pada tahun 2020, Bappenas memperkirakan TPT menyentuh 8,1 hingga 9,2 persen atau 10,7-12,7 juta orang.

>Selain itu, banyaknya ketetapan terkait penanganan Covid-19 yang diubah membuat masyarakat semakin tidak percaya dengan pemerintah. Seperti yang diketahui, Pada 21 Juli lalu, pemerintah resmi mengganti istilah seputar Covid-19. Istilah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan Orang Dalam Pemantauan (ODP) diganti dengan 'kasus suspek'.

>Ada juga 'kasus probable', yakni istilah untuk kasus suspek dengan ISPA berat atau meninggal dunia dengan diagnosis yang diyakini sebagai Covid-19. Selain itu, pemerintah juga mengganti istilah 'new normal' menjadi 'adaptasi kebiasaan baru'. Bukan hanya itu saja, pemerintah bahkan juga membubarkan gugus tugas dan menggantinya menjadi Satgas Covid-19. Juru bicaranya pun juga ikut diganti.

>demikian contoh himbauan serius atau resmi yang di publish di berbagai platform media:

**Waspada! Virus Corona Tengah Mendunia**

Pemerintah sudah mengeluarkan imbauan agar warga Indonesia waspada terhadap virus corona. Secara global, virus corona baru muncul di berbagai daerah, termasuk SARS pada 2002 dan MERS pada 2012.

**Coronavirus Syndrome pernapasan akut (SARS-CoV)**

**November 2002**

- Ditemukan di Cina

**2002-2003**

- Terjadi 774 kematian dari 8.098 kasus di dunia

**Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)**

**2012**

- Pertama kali dilaporkan di Jordania
- Wabah terbesar di Arab Saudi, 780 orang meninggal
- 2.494 kasus dan 858 orang meninggal di seluruh dunia

**Coronavirus**

**Apa Itu Virus Corona?**

- Virus yang menyebabkan infeksi pada hidung, sinus atau tenggorokan bagian atas
- Umumnya, virus ini menginfeksi hewan dan manusia
- Menular melalui udara dengan batuk dan bersin

Riset Yuli Nurhanisah Grafis Chyntia Devina

27-01-2020  
WHO, antaranews.com

INDONESIA.GO.ID  
Portal Informasi Indonesia

@Indonesiago.id @Indonesia\_go\_id INDONESIA GOID

(Source: google/Indonesia.GO.ID)

- 1.1.5. Pandemic virus corona yang memuncak setiap harinya

>Pada pandemic virus corona inilah yang menjadi sebuah kasus,kejadian dalam berita menjadi sebuah topik yang menarik untuk dibahas,tidak hanya dari seberapa tinggi kasus dan korban jiwa yang disebabkan dari virus tersebut tapi masyarakat Indonesia juga tidak paham dan menganggap hal tersebut adalah hal sepele.

>Virus itu sendiri memang mematikan,maka dari itu kita sebagai masyarakat Indonesia dihimbau untuk saling menjaga jarak satu sama lain,menggunakan masker,pola hidup sehat,makan-makanan yang teratur,jika sakit hubungi dokter dan memeriksakan segera situasi dan kondisi masing-masing,bahkan karena virus inilah presiden dan seluruh negara dibelahan dunia manapun menggunakan peraturan ketat,dimana untuk menjaga jarak,dan tidak diizinkan untuk bepergian kemanapun atau travel kemanapun untuk mengurangi penyebaran virus tersebut,bahkan dianjurkan untuk tetap dirumah dan isolasi diri sebisa dan selama mungkin hingga vaksin dan pandemic tersebut mulai menurun pada tingkatan yang aman.

>Tetapi hingga sekarang melihat apa yang sebenarnya terjadi dan sudah terjadi,masyarakat tidak sama sekali mematuhi peraturan yang sudah dikeluarkan,berkali-kali dihimbau untuk mentaati hal tersebut tapi tidak berdampak besar dan malah justru hanya menjadi informasi yang lalu lalang,kemudian mereka sendiri menjadi merasa terancam,takut,panik,bosan,dan terus saja melanggar aturan sehingga akhirnya mempercepat penyebaran virus yang mematikan tersebut.

>Masyarakat Indonesia sendiri bisa dibilang “harus melihat yang sudah terjadi dan terkena sehingga kapok dan mau menuruti aturannya” maka dari itu,peringatan dari pihak yang berwenang bahkan pihak pemerintah resmi mengatakan bahwa jika masyarakatnya tidak bisa mengikuti aturan maka tidak kasus akan semakin tinggi dan bagaimana caranya agar mereka merasa bahwa hal yang mereka anggap “sepele dan lucu” tersebut bisa jadi senjata yang cukup ampuh untuk menyadarkan mereka

- 1.1.6. Perhitungan kasus corona sepanjang 6 bulan terakhir menurut WHO

## Indonesia

Total kasus  
**575.796**

Dilaporkan kemarin: **+6.089**



Meninggal  
**17.740**

Dilaporkan kemarin: **+151**

Diperbarui kemarin • Sumber: [JHU CSSE COVID-19 Data](#)

## Kasus

Lokasi	Total kasus	Kasus baru (1 hari*)	Kasus baru (60 hari terakhir)	Kasus per 1 jt orang	Meninggal
Seluruh dunia	67.027.780	Tidak ada data		8.620	1.535.492
<b>Indonesia</b>	<b>575.796</b>	<b>6.089</b>		<b>2.157</b>	<b>17.740</b>
Jakarta	143.961	Tidak ada data		13.366	2.801
Jawa Timur	65.012	Tidak ada data		1.674	4.584
Jawa Tengah	60.514	Tidak ada data		1.869	2.462
Jawa Barat	59.273	Tidak ada data		1.187	962
Sulawesi Selatan	21.569	Tidak ada data		2.446	504
Diyu	21.128	Tidak ada data		2.224	477

\*Jumlah kasus baru yang dilaporkan untuk hari terakhir yang memiliki data lengkap, dalam 3 hari terakhir

Sumber: [Wikipedia](#), [JHU CSSE COVID-19 Data](#)

## 1.2. Rumusan masalah

- Bagaimana cara kita sebagai masyarakat masih mau memperhatikan himbuan tentang protocol Kesehatan dalam situasi dan kondisi pandemic corona?

- Apa yang dapat dibuat dan di hasilkan oleh meme yang sudah dibuat demi mengubah mindset( cara berfikir) atau menyadarkan masyarakat dalam mengantisipasi dan menjalankan protocol Kesehatan di pandemic corona?
- Bagaimana cara meme bisa bereaksi lebih dan dipercaya dibandingkan berita lain(hoax,dll),dan himbauan lainnya,dengan cara yang lebih ringan,fun,santai dan tidak memaksa?

### 1.3. Identifikasi Masalah

- Berbagai permasalahan tentang berita-berita,himbau-himbau tentang virus corona sudah beredar dimana-mana di seluruh Indonesia, bahkan sangat berdampak serius, tidak sedikit yang menganggap bahwa virus corona itu tidak ada, tidak sedikit juga yang menganggap bahwa virus tersebut adalah hasil konspirasi negara dan disebut-sebut hoax oleh masyarakatnya
- Secara umum kita mendengar berita dimana virus ini muncul pertama kali memang mengkhawatirkan, tidak hanya dari sisi masyarakat saja, bahkan WHO dan pemerintahan dunia juga mulai mengantisipasi jika virus ini tersebar bisa menjadi “perubahan” yang significant, mulai dari peraturan, hukum, dan cara kerja dunia yang kita sebut dengan “new normal”
- Memang tidak bisa disangkal,dampak yang disebabkan virus ini begitu besar dan negatif, berbagi tanggapan tentang saling menyalahkan dan berusaha melindungi diri sendiri sudah jadi makanan sehari-hari kita, mengharuskan menggunakan masker, hand sanitizer, menaati protokol Kesehatan dan harus membawa surat check jika mau berwisata dan bepergian jauh
- Sayangnya yang terjadi sekarang meskipun sudah bnyknya informasi yang beredar, khususnya masyarakat Indonesia tidak juga menganggap hal tersebut serius, bahkan mereka merasa yakin tidak akan terpapar dengan virus tersebut dan tetap melakukan kebiasaan yang sudah mereka lakukan di kehidupan sehari-hari.
- Banyaknya poster, forum official, iklan, bahkan short video clip tentang menjaga lingkungan sekitar dengan menaati protokol dan prosedur Kesehatan untuk memperbaiki pola hidup pun terkesan hanya lalu Lalang, dan bukan hal yang “harus” dilakukan, bahkan mereka juga lebih percaya hoax tersebut daripada memikirkan keselamatan orang terdekat dan mereka sendiri

### 1.4. Pembatasan Masalah

- Perancangan media visual tentang pentingnya mematuhi prosedur dan protokol Kesehatan di masa pandemic virus corona

- Perancangan terfokus pada karya yang bisa di kategorikan sebagai karya desain komunikasi visual lainnya yang sering disebut dengan “meme”
- Tidak membahas perubahan informasi yang sudah disebar dan ditujukan kepada masyarakat, dan tetap menyampaikan informasi yang sudah ada hanya dibuat sedemikian uniknya dengan model kartun atau ilustrasi panel komik meme
- Ruang lingkup perancangan adalah wilayah yang terjangkau dan terakses dengan jaringan internet di kota-kota besar maupun daerah2 kecil di Indonesia

#### 1.5. Tujuan Penelitian

- Dengan adanya kreatifitas lewat meme dalam membuat peraturan itu sendiri jadi lebih bersahabat, kedepannya dapat menyadarkan dan mengubah cara pikir masyarakat betapa penting melakukan hal kecil yang berdampak besar bagi sekitar lingkungan mereka, bahkan mengurangi kepanikan dari diri mereka sendiri
- Kita sebagai masyarakat bisa memahami dan menanggapi peraturan tersebut, lebih nyaman, lebih santai, lebih mengerti dan paham mengambil tindakan mana yang baik dan buruk demi kepentingan bersama.
- Dapat menggunakan cara yang lebih baik, atau lebih soft, atau lebih fun walaupun yang ditujukan atau disampaikan sesuai dengan konteks dan maksud kenapa kita sebagai masyarakat harus mengetahui informasi, mentaati peraturan dan prosedur Kesehatan tersebut

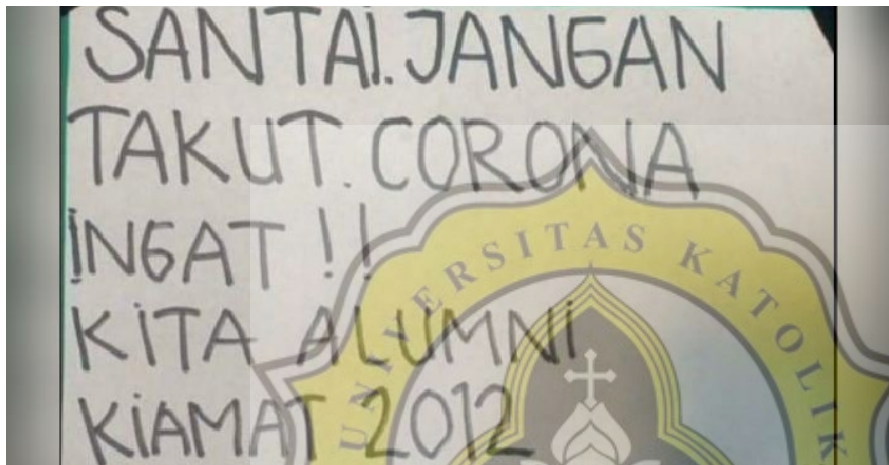
#### 1.6. Manfaat Penelitian

- Dapat memperlambat dan mencegah penyebaran kasus virus covid itu sendiri dan tidak memikirkan kesenangan atau kepuasan diri sendiri dalam masa pandemi corona tersebut, lebih relax dan tenang dalam menghadapi situasi dan kondisi yang krisis selama pandemi corona.
- Bisa ikut berpartisipasi membantu masyarakat dalam melakukan isolasi dimulai dari hal-hal kecil yang bisa dilakukan, dapat saling membantu dan merawat lingkungan sekitar, dapat memberikan kenyamanan dan menunjukkan bahwa segalanya dimulai dari diri sendiri
- Dapat memberikan ketenangan disamping mencari jalan keluar sehingga masyarakat itu sendiri bisa beraktivitas seperti biasa, tidak panik, namun tetap dapat menaati aturan yang baru berlaku di situasi dan kondisi ditengah2 pandemi virus corona



### 1.7. ruang lingkup

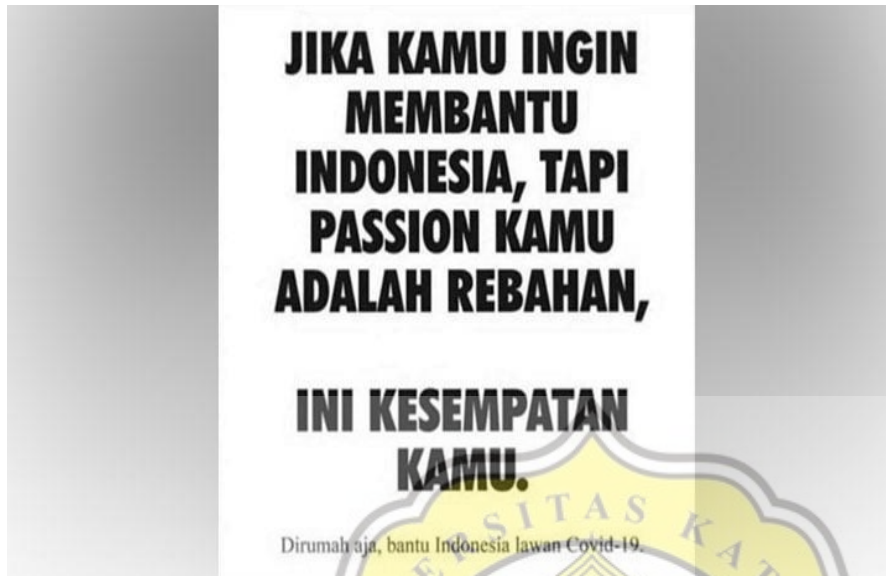
- Dari beberapa topik dan konsepnya yang umum dan ringan untuk dicerna, published ke ruang public dengan forum yang cukup dikenal banyak orang sebagai adminnya, mengfokuskan topik dan bahasan tentang apa saja yang terjadi selama pandemi corona dan konsep antisipasi seperti apa yang dibuat untuk membuat masyarakat peka, dan rentan terhadap situasi dan kondisi yang berlangsung selama pandemic corona, menargetkan seseorang mulai dari umur 15 tahun-25+ tahun, seperti contoh meme:



(source:google)



(source:google)



(source: google)

#### 1.8. metode penelitian

- Metode yang digunakan berdasarkan tema yang dibahas menggunakan metode penelitian secara kualitatif dan **policy research**, mendukung eksplorasi kreatif lewat gambar, skema, dan ilustrasi digital.
- Policy research

Menurut ahli Ann Majchrzak (1984), didefinisikan sebagai penelitian kebijakan sebagai proses untuk mendukung kebijakan atau analisis terhadap masalah-masalah public yang bersifat fundamental secara teratur untuk membantu pengambil kebijakan memecahkan masalah dengan menyediakan pendapat dan informasi yang mereka perlukan di aktivitas yang diawali di kehidupan sehari-hari

- Penelitian dilakukan karena adanya fenomena yang sering terjadi terkait kasus virus corona khusus cara menghadapi situasi dan kondisi pandemi corona, melalui proses tentang masalah-masalah social yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan sebagai perubahan pada mindset (cara berfikir) dalam membuat keputusan atau mengambil Tindakan untuk menyelesaikan masalah
- Pengumpulan data didapatkan dari berbagai narasumber lewat pencarian berita, artikel seperti media cetak, internet, media social, dan juga website yang berhubungan dengan adanya pandemic virus corona